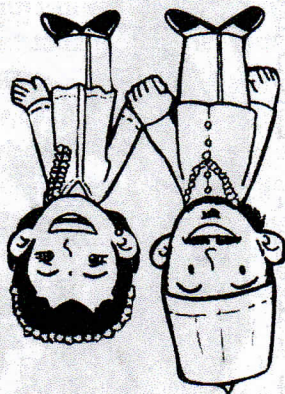


IBU INGIN MENIKAH LAGI

Dra. M.J Retno Priyanti, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainer Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/ permasalahan ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.



Konsultasi Psikologi



Tanya :
Yth. Bu Retno,
Melalui rubrik ini saya mewakili kedua adik saya untuk menanyakan pendapat Ibu. Sekedar info, saya single (27 tahun), single tapi sudah bekerja mapan, kedua adik masing-masing perempuan (24 tahun) masih kuliah dan laki-laki (17 tahun) Selama ini saya menjadi tulang punggung keluarga dan hubungan kami kesehatan baik-baik saja. Tapi entah mengapa setahun belakangan ini ibu kami bersikeras untuk menikah lagi. Kami bertiga, anak-anaknya keberatan bahkan protes keras karena tak ingin kehidupan kami menjadi berubah. Mohon sarannya. Berkah Dalem

(Regina, Banjarnegara)

Jawab :
Yth. Sdri. Regina
Agaknya anda bertiga tidak rela apabila ibu anda menikah lagi. Anda khawatir kehidupan keluarga yang selama ini baik-baik saja akan berubah. Mungkin juga anda tidak rela kalau ada lelaki lain yang menggantikan ayah anda. Saya memahami perasaan anda.
Setiap keinginan pasti ada latar belakangnya. Setiap kebutuhan manusia, akan memunculkan perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan tadi; begitu pula dengan keinginan ibu anda untuk menikah lagi. Makin besar kebutuhan seseorang, makin kuatlah keinginan untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia bermacam-macam, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis. Apakah kira-kira kebutuhan ibu anda saat ini yang menyebabkan ibu anda mendesak untuk menikah lagi? Apakah ada kebutuhan ibu anda yang tidak terpenuhi karena bapak sudah meninggal? Pemenuhan kebutuhan seseorang, memang

dapat digantikan oleh sesuatu/seseorang lainnya. Anda yang menjadi tulang punggung keluarga, menggantikan peran bapak untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk keluarga. Figur ayah, mungkin dapat tergantikan oleh paman/kakek. Bila dilihat dari pihak ibu, apakah ketidak hadirannya anda sebagai suami dapat tergantikan? Ada kemungkinan ibu anda ingin memiliki teman ngobrol, ingin teman yang dapat mengurangi beban hidup dan sebagainya. Mungkin saja, karena anak-anak sudah dewasa, mereka lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-temannya, dan membuat ibu merasa sendirian dan kesepian.
Ditinjau dari pihak anak-anak, perlu dicermati pikiran dan perasaan yang muncul pada anda bertiga ketika mengetahui keinginan ibu untuk menikah. Kehadiran orang baru (baca: ayah tiri) sering dikawatirkan akan merebut perhatian dan kasih sayang ibu kepada anak-anaknya. Dapat juga muncul prasangka bahwa kehadiran orang baru di rumah akan memunculkan ketidaknyamanan atau terusiknya kebahagiaan keluarga. Biasanya, prasangka, Kita perlu mencek pikiran kita, agar perasaan yang muncul berdasarkan kenyataan yang ada.
Saran saya: luangkan waktu, dalam suasana yang nyaman, ngobrol dari hati-kehati, untuk saling mendengarkan keinginan, kebutuhan dan harapan ibu dan anda bertiga. Komunikasi antar pribadi yang mau saling mendengarkan akan mendatangkan pemahaman baru pada semua pihak. Sikap saling memahami memunculkan kita saling membahagikan, karena bersedia memenuhi kebutuhan pihak lain. Siapa tahu bila anda bertiga lebih perhatian pada ibu, keinginan menikah terluapkan.